

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pewangi adalah suatu bahan kimia yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, biasanya tersedia dalam produk seperti parfum, pengharum ruangan, parfum lantai, parfum pakaian, parfum toilet, pengharum kendaraan roda empat, dan lain sebagainya. Selain kegunaan tersebut, pewangi dapat digunakan sebagai pewangi makanan (esens). Pengharum ruangan merupakan produk konsumen yang digunakan untuk mengurangi bau tidak sedap di ruangan tertutup. Penyegar udara ini dapat dikemas dalam bentuk lilin, *aerosol*, *diffuser*, bunga rampai, *gel*, dan mekanik (**Pratiwi, 2010**). Sebagian besar pewangi biasanya diproduksi dengan menggunakan berbagai bahan kimia. Selain itu, pewangi dapat dibuat secara langsung dari bahan-bahan alami dan hasil sintesis. (**Puspita dan lip, 2009**). Berbagai jenis pewangi tersedia di pasar, baik yang berbahan dasar alami maupun berbahan dasar kimia. Namun, karena dengan alasan sulit mendapatkan pengharum ruangan berbahan dasar alami, banyak orang memilih untuk menggunakan pengharum berbahan dasar kimia tanpa mengetahui dampak buruknya bagi kesehatan mereka. Produk apa pun yang mengandung zat kimia jika digunakan secara berlebihan atau dimasukkan langsung ke sistem pernapasan tentunya dapat mengganggu fungsi sistem saraf dan menyebabkan iritasi pada kulit. Sebaliknya, pewangi yang berasal atau terbuat dari bahan-bahan organik atau alami dapat

dengan mudah diserap melalui kulit dan tidak menyebabkan iritasi kulit dan dermatitis.

Penggunaan pewangi sangat umum dalam kehidupan sehari-hari, dari parfum dan produk perawatan pribadi, hingga pembersih rumah tangga, deterjen, lilin wangi, dan banyak produk lainnya. Pewangi juga digunakan dalam industri perhotelan untuk memberikan aroma yang bisa membangun rasa nyaman. Hal ini dijelaskan lebih rinci dalam pengertiannya sesuai dengan pengertian hotel menurut Keputusan Menteri PM.53/HM.001/MPEK/2013 yang menetapkan bahwa hotel adalah suatu badan usaha yang menyediakan jasa berupa akomodasi/menginap, serta menyediakan makanan dan fasilitas lainnya kepada publik, memenuhi persyaratan kenyamanan, privasi, dan tujuan komersial.

Seperti yang dijelaskan pada definisi hotel, bahwa pewangi adalah salah satu syarat yang harus didapatkan dalam sebuah hotel adalah kenyamanan, pentingnya kenyamanan berupa akomodasi yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan aman saat beristirahat. Hal ini didukung dengan pernyataan dari **Utami (2016)** Kenyamanan adalah perasaan aman yang dimiliki pelanggan karena pelayanan yang baik yang diberikan oleh hotel, dapat menyebabkan pelanggan merasa senang dengan layanan ataupun produk yang mereka terima contohnya berupa pendingin maupun pewangi, dan lingkungan yang bersih.

Terkait penjelasan bahwa penginapan atau tempat untuk beristirahat dengan jenis kenyamanan yang dihasilkan oleh pewangi mempengaruhi rasa nyaman konsumen, pewangi ini akan muncul ketika kita menghirup udara di sekitar kita,

mempunyai wewangian yang khas akan menimbulkan suatu fenomena yang tidak kalah pentingnya dengan benda-benda yang terlihat dalam pengalaman hidup sehari-hari. Pertemuan manusia dengan aroma seringkali dikaitkan dengan hal-hal yang spasial, seperti identifikasi aroma yang diasosiasikan dengan ruangan tertentu. Fenomena ini pun akan memberikan konsumen mengidentifikasi sebuah aroma sebagai “bau hotel” apabila mengalami ruang beraroma steril yang membuatnya merasa percaya dengan kebersihan tempat tersebut. Pewangi diterima oleh indera penciuman bersamaan dengan udara yang keberadaannya mutlak dan kegiatan bernafas manusia yang dilakukan tanpa henti sepanjang hari.

Pewangi adalah senyawa organik kompleks yang mudah menguap dan memiliki karakteristik aroma yang dapat dirasakan oleh manusia melalui reseptor penciuman di hidung (*Buckingham dan Roberts Ahli Kimia Organik, 2012*). Pewangi adalah senyawa kimia yang memiliki struktur molekuler yang kompleks dan mampu berinteraksi dengan reseptor penciuman dalam hidung manusia, memicu sensasi aromatik tertentu. Adapun beberapa bahan utama yang membentuk pewangi adalah zat pewangi, zat pengikat, dan zat pelarut. (**Andika dan Susanti, 2018**). Secara umum, para ahli sepakat bahwa pewangi adalah bahan atau senyawa yang memiliki sifat aroma atau wangi yang dapat dirasakan oleh manusia atau hewan melalui indera penciuman. Pewangi dapat berasal dari berbagai sumber, baik alami maupun sintetis, dan digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk meningkatkan pengalaman sensori, seperti menciptakan produk dengan aroma yang menyenangkan atau memberikan karakteristik khusus pada produk tertentu.

Kualitas pewangi dapat ditentukan oleh daya tahan lama aroma pewangi tersebut dan transparansi dari cairannya. Upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan daya tahan pewangi dilakukan dengan meningkatkan persentase bibit pewangi atau cairan tersebut dalam formulasi pewangi (**Pramudono, 2016**). Suatu bahan menggabungkan minyak nilam atau etanol sebagai pelarut dalam proporsi tertentu untuk menghasilkan suatu formulasi.

Dengan berjalannya perkembangan zaman, terdapat sebuah fenomena baru dalam pengharum ruangan, yaitu pewangi *diffuser*. Fenomena pengaplikasian jenis pewangi ini menjadi tren beberapa tahun terakhir di Indonesia. *Diffuser* adalah perangkat yang digunakan untuk mengubah minyak esensial menjadi uap yang beraroma dan membuatnya mudah dihirup melalui pernapasan dengan menyebarkannya di udara. Penggunaannya dalam ruangan dapat menghasilkan suasana ruangan yang nyaman juga menenangkan pikiran serta dapat mengurangi stres. Sama seperti jenis pengharum ruangan lainnya, *diffuser* hadir dalam berbagai jenis. Dilansir dari Gramedia.com *diffuser* memiliki jenis-jenisnya di antaranya yaitu: *candle diffuser*, *ceramic diffuser*, *reed diffuser*, *electric diffuser*, *nebulizer diffuser*, dan *ultrasonic diffuser*.

Berdasarkan dari apa saja jenis *diffuser* tersebut, akan diberikan penjelasan mengenai *reed diffuser* yang akan dijadikan bahan untuk diuji. *Reed diffuser* adalah sebuah perangkat atau wadah yang digunakan untuk memancarkan aroma atau pewangi ke dalam lingkungan dengan cara yang lembut dan konstan. Ini adalah salah satu cara populer untuk menyebarkan aroma yang menyenangkan di dalam ruangan tanpa perlu menggunakan api, listrik, atau mesin khusus. *Reed diffuser*

terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu: Wadah pewangi adalah wadah atau botol yang biasanya terbuat dari kaca atau keramik yang berisi campuran minyak wangi atau pewangi dengan dasar minyak atau alkohol yang biasanya menguap perlahan. Wadah ini dilengkapi dengan penutup untuk mengatur pelepasan aroma. *Reed sticks* adalah batang-batang alami atau sintetis yang ditempatkan dalam wadah pewangi. Batang-batang ini memiliki sifat kapilaritas yang memungkinkan minyak wangi naik ke atas dan menyebar melalui permukaan batang. Aroma kemudian dihembuskan ke udara melalui batang-batang ini.

Reed diffuser sering digunakan untuk memberikan wangi yang menyenangkan di dalam rumah, kantor, atau tempat lainnya. Mereka adalah alternatif yang lebih aman dan bebas api daripada lilin wangi atau *burner* minyak, membuat mereka populer untuk menciptakan atmosfer yang nyaman dan menyenangkan. Salah satu keuntungan dari *reed diffuser* adalah bahwa mereka tidak memerlukan listrik atau perhatian terus-menerus, sehingga dapat dinikmati aromanya tanpa perlu khawatir tentang pemantauan yang terus menerus.

Selain pewangi *reed diffuser* yang dibahas, perlu juga diperhatikan alternatif lain dalam menciptakan aroma yang menyenangkan dalam ruangan. Salah satu opsi yang dapat dipilih adalah penggunaan pewangi *potpourri*, yang merupakan metode lain untuk memberikan wangi yang tahan lama dalam ruangan.

Menurut penelitian yang dilakukan penulis mendapatkan fenomena pewangi yang cara kerjanya sama sekali tidak menggunakan listrik maupun baterai yaitu *potpourri*. Pewangi ini ditemukan pertama kali ketika masyarakat Mesir

zaman kuno, Romawi, dan Tiongkok yang pertama kali mulai mengembangkan praktik penggunaan bahan-bahan aromatik untuk mempercantik dan memberikan wangi pada rumah mereka. Awalnya *potpourri* digunakan sebagai cara untuk menghalau bau tidak sedap dan menyamarkan aroma tidak menyenangkan di dalam rumah.

Istilah dari *potpourri* sendiri berasal dari bahasa Prancis, yang artinya “kumpulan bunga”. *Potpourri* adalah campuran dari berbagai bahan alam seperti bunga kering, daun, rempah-rempah, dan potongan kayu yang telah diolah dan dikeringkan. Campuran ini, ketika ditempatkan dalam wadah yang sesuai, dapat menghasilkan aroma yang harum dan menyenangkan.

Setelah berjalannya waktu, *potpourri* berkembang menjadi lebih dari sekedar pewangi ruangan. Pada abad pertengahan, *potpourri* mulai digunakan dalam praktik pengobatan tradisional dan digunakan dalam pengobatan alternatif untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Selain itu, *potpourri* juga menjadi elemen penting dalam seni dekorasi rumah dan kadang-kadang digunakan dalam upacara-upacara agama.

Hingga saat ini, *potpourri* tetap menjadi elemen dekoratif yang penting dalam rumah-rumah di seluruh dunia. Bahan-bahan yang digunakan dalam *potpourri* juga telah berkembang, termasuk penggunaan minyak aromatik dan bahan-bahan alami lainnya. *Potpourri* pada zaman modern sering kita jumpai di rumah-rumah yang mempunyai atap yang luas dan rumah-rumah dengan arsitektur yang mahal karena *potpourri* tersebut mempunyai elemen dekoratif yang

menambah keindahan pesona dalam interior rumah. Namun perkembangan *potpourri* hanya terkenal oleh orang-orang tertentu saja yang tinggal di perumahan-perumahan besar.

Saat ini pewangi *reed diffuser* dan pewangi *potpourri* memiliki kesamaan selain sebagai pemberi aroma pada ruangan, namun juga sebagai tambahan aksesoris dekoratif dalam sebuah ruangan tersebut. Dengan adanya kedua jenis pewangi ini penulis akan melakukan eksperimen pengembangan produk pewangi ruangan *reed diffuser* dan pewangi ruangan *potpourri*. Penulis tertarik untuk mengembangkan produk pewangi ruangan berupa *reed diffuser* dan pewangi ruangan *potpourri* dengan menggunakan komponen *fixative*.

Komponen *fixative* ini biasanya hadir dalam pewangi ruangan berjenis *aerosol* dalam bentuk cairan penguat aroma dan penambah ketahanan aroma. Dalam eksperimen ini, penulis bertujuan untuk meningkatkan ketahanan aroma pada kedua produk tersebut, yaitu *reed diffuser* dan *potpourri*. Penggunaan zat *fixative* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap daya tahan aroma, sehingga aroma yang dihasilkan dapat lebih lama terasa dan bertahan di udara. Langkah ini sekaligus sebagai inovasi dalam menciptakan produk pewangi ruangan yang lebih efektif dan tahan lama. Dengan menggabungkan konsep pewangi ruangan *aerosol* yang umumnya menggunakan *fixative* dengan produk *reed diffuser* dan *potpourri*, penulis berharap dapat menciptakan produk yang tidak hanya menyegarkan ruangan, tetapi juga memberikan pengalaman aromaterapi yang berkesan dan berlangsung lama bagi penggunanya. Eksperimen ini diharapkan dapat menghasilkan formulasi pewangi ruangan yang unik dan lebih tahan lama

dibandingkan dengan produk sejenis di pasaran. Penulis berharap dapat menentukan pewangi mana yang memiliki ketahanan aroma yang lebih baik antara *reed diffuser* dan *potpourri* setelah ditambahkan zat *fixative*. Eksperimen ini diharapkan memberikan wawasan mengenai sejauh mana penambahan komponen *fixative* dapat meningkatkan daya tahan aroma pada kedua produk tersebut. Dengan demikian, penulis berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait efektivitas penambahan zat *fixative* dalam menciptakan produk pewangi ruangan yang memiliki keharuman yang lebih tahan lama, baik melalui *reed diffuser* maupun *potpourri*.

(Perry & Collier (2018:24) menjelaskan bahwa salah satu dari tujuh kompetensi pembelajaran inti adalah kreativitas, yang sangat penting di abad ini. Selain itu, dalam pendidikan modern, kreativitas membutuhkan motivasi dan daya tarik.. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengimplementasikan ide maupun eksperimennya dalam tugas akhir dengan menggunakan metode eksperimen yang berjudul **“Pengembangan Produk Pewangi Ruang *Reed Diffuser* dan *Potpourri*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang *reed diffuser* dan *potpourri* yang sudah di uraikan di atas, penulis mencoba merumuskan sebagian masalah yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan mengenai bahan pewangi ruangan *reed diffuser* dan bahan pewangi ruangan *potpourri*?

2. Bagaimana metode pengembangan dan pengujian ketahanan aroma pewangi ruangan *reed diffuser* dan pewangi ruangan *potpourri* ditambah zat *fixative*?
3. Bagaimana pendapat dari panelis tentang pengaplikasian *reed diffuser* atau *potpourri* bila diaplikasikan di Hotel?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya eksperimen Pengembangan Produk Pewangi Ruangan *Reed Diffuser* dan Pewangi *Potpourri*, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui lebih banyak ilmu mengenai pewangi ruangan *reed diffuser* dan pewangi ruangan *potpourri*.
- b. Untuk memahami bagaimana metode pengujian ketahanan aroma dari pewangi ruangan *reed diffuser* dan pewangi ruangan *potpourri* ditambah zat *fixative*.
- c. Untuk mendapatkan opini dari kedua panelis tentang penggunaan *reed diffuser* atau *potpourri* bila diaplikasikan di hotel.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Peneliti mengetahui sebuah hasil dari eksperimen pengembangan produk antara pewangi *reed diffuser* dan pewangi *potpourri*.
- b. Menambah pengetahuan tentang efek dari pewangi ruangan terhadap kenyamanan Hotel.

- c. Meningkatkan pemahaman secara spesifik mengenai pewangi ruangan, terlebih pada pewangi *reed diffuser* dan *potpourri*.

1.4.2 Bagi Masyarakat

- a. Memberikan ilmu tambahan tentang pewangi ruangan.
- b. Memperkenalkan kepada masyarakat bahwa ada pewangi berjenis *reed diffuser* dan *potpourri*.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang hasil dari perbandingan eksperimen yang telah dilakukan.

1.4.3 Bagi Institusi

Memberikan informasi sekaligus edukasi bagi mahasiswa/I dan masyarakat di lingkungan kampus Politeknik Pariwisata NHI Bandung mengenai adanya jenis pewangi *reed diffuser* juga pewangi *potpurri*. serta menginformasikan bagaimana hasil dari eksperimen ketahanan kedua pewangi tersebut.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Penelitian percobaan atau eksperimen merupakan metode yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan penelitian. (**KBBI**) Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyampaian informasi dengan cara yang terorganisir. Untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis.

Penelitian metode eksperimen, di sisi lain, merupakan jenis penelitian yang mana melibatkan penyelidikan sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa teori atau gagasan tertentu benar. Penelitian eksperimen ini digunakan untuk menentukan dampak atau efek memberi suatu subjek perawatan. Pada eksperimen ini, penulis menganalisis ketahanan dari dua pewangi ruangan berbeda jenis yaitu *reed diffuser* dan pewangi ruangan *potpourri* yang ditambahkan dengan bahan berupa penguat aroma (*fixative*).

Metode eksperimen menurut Hamdaya (2017:125) adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada anak didik, baik individu maupun kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan anak didik benar-benar terlibat dalam merencanakan dan melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah.

Dan menurut Djamarah (Hamdayana, 2017;125) eksperimen adalah metode pembelajaran di mana siswa melakukan percobaan pada materi yang diajarkan. Metode eksperimen memberikan siswa kesempatan untuk belajar sendiri, mengamati objek atau fenomena, dan mengeksplor lingkungan mereka. Oleh karena itu, siswa diharuskan untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencari hukum, dan kemudian menarik kesimpulan dari proses tersebut.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 72) bahwa “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana satu perlakuan berdampak pada yang lain dalam situasi yang terkendalikan”.

Teori eksperimen dapat dijelaskan oleh berbagai jenis teori, seperti yang

disebutkan di atas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Sugiyono, yang menjelaskan eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perlakuan tertentu berdampak pada orang lain dalam lingkungan yang terkendali.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan untuk eksperimen pengembangan produk pewangi ruangan *reed diffuser* juga *potpourri* yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pencarian literatur, tulisan, dan sumber referensi tentang variable dan subjek yang akan diuji coba oleh penulis dan hasil dari eksperimen akan dianalisis.
2. Mencari literatur yang membahas manfaat dan kekurangan dari pewangi ruangan *reed diffuser* dan pewangi ruangan *potpourri*.
3. Berdasarkan literatur dan referensi yang dikumpulkan, penulis menjalankan eksperimen antara pewangi ruangan *reed diffuser* dan pewangi ruangan *potpourri*.
4. Melakukan uji panelis untuk menentuka ketahanan aroma pewangi ruangan *reed diffuser* dan pewangi ruangan *potpourri* setelah di tambahkan *fixative*.
5. Mengolah dan menganalisis hasil uji panelis. Dari data ini dan hasil uji panelis, kesimpulan dibuat.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

1.5.3.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah kumpulan tindakan yang mencakup pembacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan penelitian. (Mestika Zed, 2006) Selain itu, Sarwono (2006) dapat memeriksa berbagai referensi dan temuan studi terkait sebelumnya, yang bermanfaat untuk membangun fondasi teori untuk masalah yang diteliti. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang subjek percobaan dan variable.

1.5.3.2 Paired Comparison

Paired comparison merupakan sebuah metode penilaian sederhana yang digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara dua produk atau permasalahan. Prinsip dasar dari metode ini melibatkan perbandingan dua sampel berdasarkan parameter tertentu yang sesuai dengan karakteristik produk yang sedang diuji. Metode ini berguna ketika tidak ada data objektif yang tersedia terkait dengan masalah yang dihadapi. Tujuan utamanya adalah mempermudah pemilihan masalah yang memiliki tingkat urgensi tertinggi atau memilih solusi yang memberikan keuntungan paling optimal. Langkah-langkah penggunaan metode ini melibatkan membandingkan setiap opsi secara berpasangan satu per satu. Dari setiap perbandingan tersebut, ditentukan dua opsi yang paling krusial, lalu memberikan skor yang mencerminkan tingkat kepentingan dari masing-masing opsi. Tata cara penerapan :

- Buatlah daftar hal-hal yang akan diadu banding.

- Atur huruf untuk setiap opsi yang akan dibandingkan.
- Susun tabel dengan model baris dan kolom.
- Identifikasi area pada tabel yang akan membandingkan dua hal yang sama, umumnya pada bagian diagonal tabel.
- Beri tanda warna pada area tabel di bawah garis diagonal yang menunjukkan perbandingan mengenai hal yang sama ditempat lain.
- Lakukan perbandingan antara opsi pada baris dengan opsi pada kolom.
- Tentukan data yang lebih penting untuk setiap kolom dan beri tanda dengan huruf untuk opsi yang lebih penting di setiap kolomnya.
- Berikan nilai pada tingkat perbedaan kepentingan, biasanya berkisar antara 0 (tanpa perbedaan) hingga 3 (sangat berbeda).

1.5.3.3 Uji Organoleptik

Pengujian organoleptik berdasarkan pada penginderaan. Penginderaan adalah proses fisik dan psikologis yang melibatkan pengenalan atau kesadaran alat indera akan karakteristik benda karena rangsangan yang diberikan oleh benda itu sendiri. Penginderaan juga dapat berarti reaksi mental (sensasi) ketika alat sensori menerima dorongan (stimulus). Rangsangan dapat menyebabkan tanggapan atau impresi seperti mendekati atau menjauhi benda penyebab rangsangan. Indera sangat penting dalam uji organoleptik untuk menunjukkan reaksi atau tanggapan subjek yang di analisis.

Menurut **Arbi (2009:2)** : “ Penilaian sensori memerlukan panel yang mencakup individu atau kelompok yang ditugaskan untuk mengevaluasi sifat atau kualitas barang dengan menggunakan kesan subjektif. Dalam analisis organoleptik memiliki tujuh jenis panel untuk menentukan penilaian suatu mutu atau analisis subyek, yaitu perseorangan, tak terlatih, agak terlatih, terlatih, konsumen, terbatas dan anak-anak.”

Dalam melakukan analisis organoleptik, penulis menentukan dua jenis panelis, yaitu di antaranya:

- Terlatih, merupakan analis yang berpengalaman dan memahami subjek yang akan diuji. Eksperimen ini akan melibatkan analis terlatih untuk menilai perbandingan ketahanan aroma pewangi ruangan *reed diffuser* dan pewangi ruangan *potpourri*. Untuk panelis terlatih, penulis mengambil 2 panelis, yaitu seorang pengusaha dalam bidang *perfumery* dan seorang *housekeeping supervisor* pada salah satu hotel di Bandung.
- Tidak terlatih, merupakan orang biasa yang tidak memiliki kompetensi pada subjek yang akan diuji. Namun, mereka memiliki kemampuan untuk menilai perbandingan tersebut dengan menggunakan respons alat indera yang mereka terima selama pengujian subjek. Untuk panelis tidak terlatih merupakan mahasiswa/i, kerabat, dan teman-teman.

